AMERICAN Miscellany

ANEKA AMERIKA

No.92
1956

Presiden Soekarno
di Amerika Serika

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Pres. Soekarno ketika mengutjapkan pidatonja didepan Kongres Amerika Serikat.

PRES. SOEKARNO DI AMERIKA SERIKAT

TAHUN 1956 akan terkenang lama sebagai tahun diwaktu mana Indonesia dan Amerika Serikat mengadakan suatu hubungan satu sama lain jang melintasi lautan untuk mempererat persahabatan.

Tahun ini adalah tahun dari kundjungan Presiden Soekarno jang bersedjarah kenegara Amerika Serikat, sebagai tamu dari Presiden Eisenhower dan sebagai tamu dari Rakjat Amerika. Beliau telah melihat dan bertemu dengan orang^{2} ini ketika mengadakan perdjalanan ketempat-tempat jang diinginin.ja melintasi benua Amerika. Beliau berbitjara dengan mereka. Beliau mendatangi orang^{2} dari chalajak ramai jang menjambutnja serta berdjabatan tangan dengan mereka, singgah di rumah^{2} mereka dan mendengarkan tentang tjara^{2} kehidupan mereka, pikiran dan pendapat mereka.

Sifat ramah-tamah dari Presiden Soekarno ini telah meneguhkan suatu persahabatan baru, bahkan lebih daripada itu. Dia telah menjebabkan Indonesia mendapat perhatian setiap orang Amerika. Selama pengundjung jang peramah ini berkeliling negeri dan berbitjara dengan orang^{2} di-kota^{2}. di-ladang^{2}, di-tepi^{2} djalan dan dalam pertemuan^{2} besar, beliau menerangkan kepada mereka tentang negara Indonesia. Beliau menerangkan tentang warisan kemerdekaan jang telah datang dengan tjara jang sama dikedua negara itu, tentang kedua bangsa jang banjak persamaannja, tentang kedua rakjat jang sama mentjintai kemerdekaan, tentang azas^{2} jang mendjadi pedoman bagi kehidupan mereka jang mempunjai dasar jang sama, ialah peri kemanusiaan dan moral. Beliau membuka mata mereka terhadap hal^{2} jang mungkin mereka tidak pahami sebelumnja.

Bersamaan dengan itu pula, Presiden Soekarno melihat di Amerika hal² jang sebelumnja telah didengarnja. Beliau menjaksikan hasil² jang njata dari prinsip² bangsa Amerika mengenai kemerdekaan, hasil² berupa kurnia dan kemakmuran jang berasal dari Kapitalisme Rakjat, hormat jang besar terhadap perseorangan di Amerika.

Demikianlah, banjak jang telah tertjapai dari perdjalanan Presiden Soekarno ke Amerika Serikat, terutama pengertian dan persahabatan. Akan tetapi masing² daripada ini adalah mengenai kedua belah fihak. Kedua bangsa memperoleh pengertian dari jang lain; kedua negeri bertambah erat persahabatannja.

Tulisan ini merupakan suatu dokumentasi jang ketjil mengenai perdjalanan Presiden Soekarno ke Amerika Serikat dalam tahun 1956. Dia hanja merupakan suatu uraian singkat tentang segala-galanja jang telah terdjadi selama perdjalanannja jang bersedjarah itu. Akan tetapi mudah²an setjara apapun dapatlah kedjadian tsb., membawa pengertian jang lebih baik kepada bangsa Indosia jang tidak dapat turut serta dengan Presidennja ke Amerika Serikat, ialah agar mereka dapat melihat sendiri beberapa hal jang telah disaksikan dan diperbuat Presiden Soekarno disana.

Pada tanggal 16 Mei, 1956, di Gedung Putih di Washington, D.C., Presiden Eisenhower dari Amerika Serikat mengutjapkan suatu toast, jang diachirinja sbb:

„Terlebih-lebih kami mengharapkan — kami semuanja disini — agar Tuan akan membawa pulang kenegeri Tuan kesadaran bahwa bangsa Amerika benar² menaruh perhatian terhadap Indonesia dan Tuan serta usaha² Tuan untuk meninggikan deradjat dari seluruh bangsa Tuan, supaja mereka mendapat kehidupan jang lebih baik. Para hadirin jth. .... untuk keselamatan Presiden Soekarno, Presiden Indonesia".

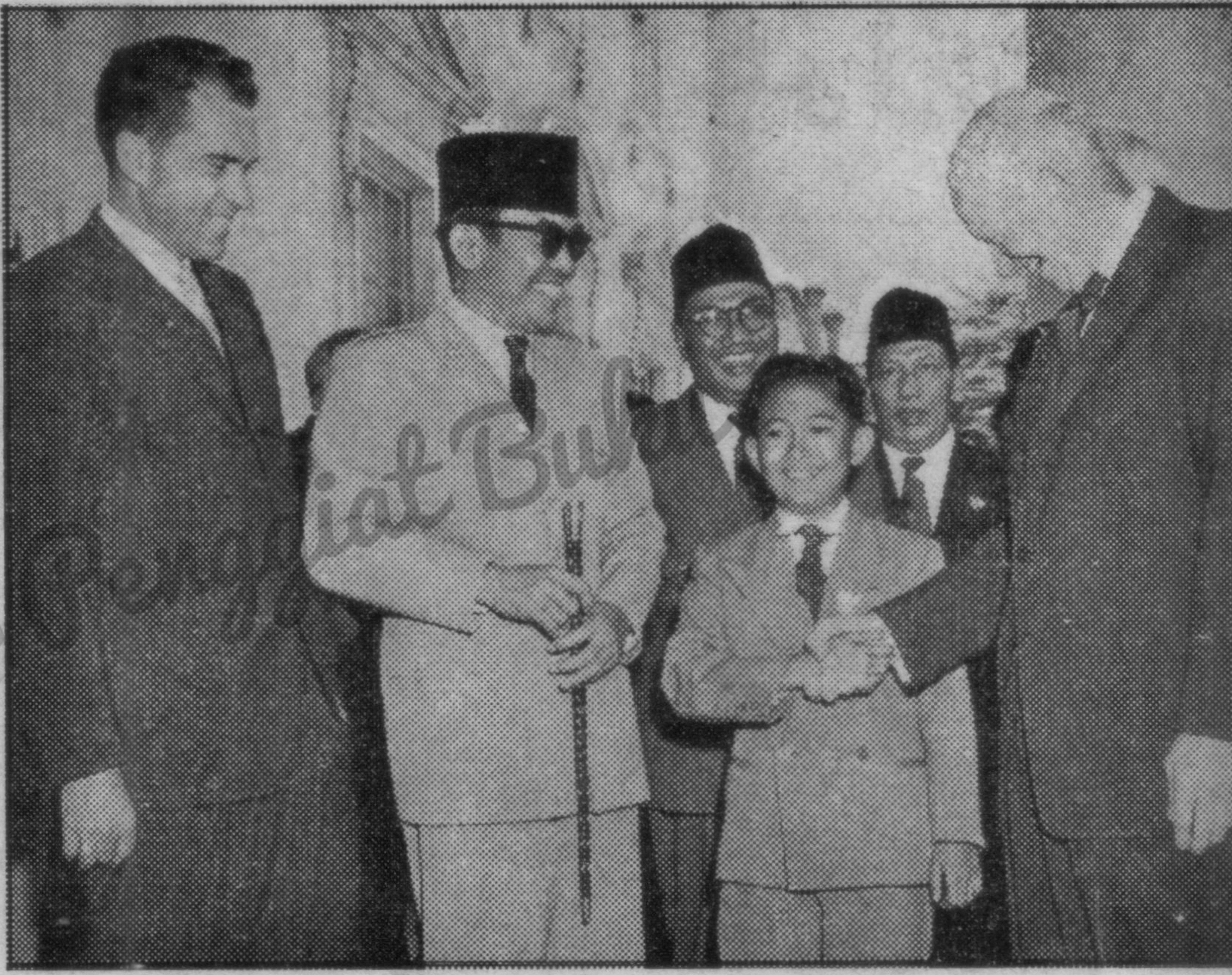

Guntur menerima utjapan selamat datang jang hangat dari Pres. Eisenhower. Dari kiri kekanan: Wk. Presiden Nixon; Pres. Soekarno; Menteri Luar Negeri Roeslan Abdulgani; Guntur; Zainul Arifin, Wk. Ketua I Parlemen R.I. dan Pres. Eisenhower.

TAMU² AGUNG KE AMERIKA SERIKAT

Dalam perdjalanan beliau ke Amerika Serikat, Presiden Soekarno disertai oleh suatu rombongan jang terdiri atas 14 orang.

J. M. Menteri Luar Negeri R.I., Ruslan Abdulgani

J. M. Duta Indonesia di Amerika Serikat, Moekarto Notowidigdo

J. M. Wakil Ketua I, Parlemen R.I., Zainul Arifin

J. M. Ketua Mahkamah Agung, Mr. Wirjono Prodjodikoro

P. T. Gubernur Djawa Barat, Sanusi Hardjadinata

P. T. Mr. Sukiman Wirjosandjojo, Anggota Parlemen Indonesia

P. T. Dr. Johannes Leimena, Anggota Parlemen Indonesia

P. T. Sutarto Hadisudibjo, Anggota Parlemen Indonesia

Laksamana Muda Udara, Suryadarma, Kepala Staf Angkatan Udara R.I.

Suwirjo, Presiden Direktur Bank Industri

Kolonel Nazir, Komandan Pangkalan² Angkatan Laut di Djawa

Kolonel J. F. Warrouw, Komandan Territorium VII, Ankatan Darat

Dr. Ouw Eng Liang, Dokter Pribadi Presiden Republik Indonesia

Letnan Kolonel Sugandi, Aide-de-Camp Presiden Republik Indonesia

Selama 19 hari Presiden Soekarno serta rombongannja telah mengadakan perdjalanan di Amerika Serikat dari Washington dipantai Timur ke California, dan kembali melintasi benua menudju keperbatasan Canada didekat air terdjun Niagara.

Kota² jang dikundjungi ialah:

WASHINGTON, Ibukota Amerika Serikat;

MOUNT VERNON, dekat Washington tempat kediaman alm. George Washington;

CHARLOTTESVILLE, VIRGINIA, tempat kediaman alm. Thomas Jefferson dan Universitas Virginia;

FORT BRAGG, NORTH CAROLINA, tempat latihan Angkatan Darat;

ANNAPOLIS, MARYLAND, Akademi Angkatan Laut Amerika Serikat;

NEW YORK, Kota besar Amerika Serikat;

SPRINGFIELD, ILLINOIS, tempat kediaman alm. Abraham Lincoln;

DETROIT, MICHIGAN, suatu pusat perindustrian;

ANN ARBOR, MICHIGAN, Universitas Michigan;

LEMBAH GRAND CANYON di Arizona;

LOS ANGELES, CALIFORNIA, dan Hollywood;

SAN FRANCISCO, CALIFORNIA, kota terbesar dipantai Barat;

BERKELEY, CALIFORNIA, Universitas California;

SALT LAKE CITY, UTAH, sebuah kota besar dipadang pasir;

NIAGARA FALLS, NEW YORK, dekat air terdjun besar dan perbatasan Canada

Salah satu sambutan jang paling

Pres. Soekarno turun dari pesawat terbang dan disambut oleh Wk. Presiden Nixon.

DUA PULUH SATU dentuman meriam tanda penghormatan bergemuruh memetjah angkasa diseberang Sungai Potomac. Barisan-barisan musik tentara memperdengarkan lagu^2 untuk menjatakan selamat datang, dan sebuah barisan militer jang rapi berpawailah dengan segala kemegahan dan kehormatan disebelah landasan National Airport, Washington. Tak lama kemudian turunlah Presiden Sukarno dari pesawat udara pribadi Presiden Eisenhower pada djam 11.45 siang, tanggal 16 Mei, dan Presidenpun disambutlah di Amerika Serikat.

Wakil Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon dan Menteri Luar Negeri John Foster Dulles madju kedepan dan menjambut Presiden dengan hangat — ke-dua^{2}nja adalah kenalan lama Presiden Sukarno ketika mereka mengundjungi beliau di Indonesia. Wakil Presiden Nixon djuga menjampaikan utjapan selamat datang jang chusus dari Presiden Eisenhower jang kegiatan^{2}nja dalam masjarakat masih terbatas disebabkan serangan djantung. Serombongan besar pedjabat^2 penting Amerika Serikat, anggota-anggota Corps Diplomatique dan djuru^2 potret serta wartawan^2 hilir-mudik penuh dengan kesibukan. Dan diluarnja, berdiri didalam dan disekeliling gedung lapangan udara, berkerumunlah warga^2 negara Amerika jang djuga tak mau ketinggalan menjambut Presiden Sukarno.

Barisan^2 kehormatan jang terdiri atas satuan^2 dari ketiga angkatan perang, jaitu, angkatan darat, laut dan udara menarik perhatian, barisan musik angkatan darat memainkan lagu kebangsaan „Indonesia Raya" disusul kemudian oleh the „Star Spangled Banner" (Pandji Bertaburan Bintang) lagu kebangsaan Amerika. Kemudian Presiden Sukarno disertai oleh Wakil Presiden Nixon memeriksa barisan kehormatan.

Dilapangan udara Wakil Presiden Nixon menjatakan, bahwa beliau belum pernah melihat djuru^2 potret berkerumun sebanjak itu.

Kemudian rombongan resmi itu melandjutkan perdjalanan mereka keibu kota Washington dengan iringan mobil, jang berdjumlah 21 buah. Sungai Potomac telah dilalui dan kini rombongan itu masuk menudju kota. Disepandjang dan dikedua tepi djalan, ber-mil^2 berdiri dalam djarak lima langkah, pengawal^2 kehormatan. Setiap tiang lampu disepandjang djalan dihiasi dengan bendera merah-putih dan bendera Amerika Serikat serta bendera Distrik Columbia (tempat kota Washington). Ditepi^2 djalan berbarislah rakjat Amerika sambil me-lambai^{2}kan bendera Indonesia jang ketjil ditangannja.

Setelah sampai dipusat kota, Presiden Sukarno memberhentikan kendaraan beliau, dan keluar serta berdjalan menudju rakjat jang berada disepandjang djalan. Beliau berdjabatan tangan dengan beberapa diantara mereka, dan berbitjara dengan anak lelaki berumur lima tahun jang berpakaian cowboy dan melambai-lambaikan

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

hangat pada seorang kepala negara

bendera merah putih. Presiden Sukarno memperkenalkan putera beliau, Guntur, kepada anak Amerika itu.

Sekali lagi iring2an mobil itu berhenti dipusat kota Washington dan Presiden Sukarno naik keatas sebuah mimbar untuk menerima sebuah „kuntji kota" sebagai lambang selamat datang jang telah mendjadi suatu tradisi. Dibelakang mimbar itu tergantunglah gambar berwarna dari Presiden Sukarno berukuran 30 kaki tingginja jang diapit oleh bendera Indonesia dan Amerika Serikat jang besar. Presiden Sukarno mengutjaukan terima kasih kepada rakjat jang berdiri di-djalan2 atas sambutan jang diberikan kepada beliau.

„Baru satu setengah djam saja berada di Washington, tetapi saja merasa berada dirumah sendiri — dirumah sendiri oleh karena saja tahu bahwa saja berada di tengah2 rakjat jang mempunjai perasaan demokrasi jang halus", demikian kata sambutan beliau.

Dari tempat penjambutan itu, rombongan resmi tsb. terus menudju Gedung Putih, dengan didahului oleh polisi berkendaraan sepeda motor dan polisi berkuda, pengawal berpakaian berwarna, barisan musik Angkatan Laut, satuan2 Angkatan Darat, Laut, dan udara serta Corps Marine. Lautan manusia bersorak dan bertepuk tangan dengan riuhnja. Kesemuanja, terdapat delapan barisan musik tentara disepandjang djalan.

Dipintu gerbang Gedung Putih serombongan anak2 Indonesia berdiri ber-sama2 dengan orang tua mereka dan orang2 Indonesia dari Kedutaan Besar Indonesia di Washington untuk menjambut kedatangan Presiden. Anak2 itu mengibarkan bendera Indonesia dan memegang dua spanduk jang berbunji „Selamat Datang" dan Merdeka".

Tamu2 itu mengachiri perdjalanannja ke Washington dipintu gerbang masuk Gedung Putih. Presiden Eisenhower memberi salam dari atas tangga dan turun dengan lekas untuk menjambut Presiden Sukarno ketika beliau keluar dari kendaraannja. Merekapun berdjabatan tangan. Djuru2 potret mengambil gambar kedua pemimpin itu. Menteri Luar Negeri Ruslan Abdulgani, Guntur dan anggota2 rombongan Presiden Sukarno jang lainnja diperkenalkan dan merekapun masuklah ke Gedung Putih.

Pertemuan antara pemimpin2 Indonesia dan Amerika jang pertama berlangsung pada djamuan makan siang jang diberikan oleh Presiden Eisenhower pada waktu itu bagi tamu2 beliau di Ruangan Makan Negara di Gedung Putih. Pada djamuan itu, Presiden Eisenhower mengangkat toast untuk Presiden Sukarno. Beliau menjatakan persamanaan2 dalam sedjarah Amerika Serikat dan Indonesia dan menjatakan harapan beliau jang sungguh2, bahwa presiden Sukarno hendaknja merasa perdjalanannja ini berharga dan berfaedah bagi beliau. Presiden Sukarno berdiri dan mengangkat toast sebagai balasan bagi Presiden Amerika Serikat.

Sesudah luncheon itu, Presiden Eisenhower menghadiahkan sebuah baki perak kepada Presiden Sukarno jang sama dengan baki jang pernah dimiliki oleh Paul Revere, seorang pahlawan Perang Revolusi Amerika tahun 1778, jang telah disebut oleh Presiden Soekarno dalam pidato beliau pada pembukaan Konperensi Asia-Afrika jang masjhur itu di Bandung tahun 1955.

Kemudian, setelah berkeliling di Gedung Putih dengan diantarkan oleh Presiden Eisenhower, Presiden Soekarno mendjadi tamu Presiden Amerika Serikat jang istimewa pada suatu atjara televisi jang disiarkan ke Detroit, Michigan. Presiden Eisenhower memperkenalkan Presiden Soekarno sebagai seorang perintis, sebagai „Presiden dari suatu negara besar, Indonesia."

Presiden Soekarno berangkatlah dari Gedung Putih keseberang djalan, kegedung tamu Presiden Eisenhower, Blair House jang bersedjarah itu. Malamnja diadakanlah dinner negara untuk menghormati Presiden Soekarno digedung Pan American Union. Wakil Presiden dan Njonja Nixon mendjadi tuan rumah pada djamuan itu. Disini beliau bertemu dan ber-sama2 makan malam dengan pedjabat2 tinggi pemerintah Amerika Serikat dan dengan pedjabat2 tinggi pemerintah negara2 lain.

Pada achir hari pertama Presiden Soekarno di Washington, surat2 kabar Amerika menulis dengan memudji kepandaian beliau bergaul dan memberikan gambaran jang sangat berkesan tentang sambutan rakjat Amerika kepada beliau. Djelaslah, bahwa kundjungan ini adalah suatu sambutan jang paling hangat jang pernah diberikan kepada seorang kepala negara jang sedang mengadakan kundjungan.

Digitalisasi oleh Penggiat Buku